

**PENERAPAN STRATEGI TABEL “T” UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KOPERASI SISWA  
KELAS IV SDN 014 SEGATI KECAMATAN  
LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN**



**Oleh**

**ANI BUDIARTI  
NIM. 11118204496**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1435 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI TABEL “T” UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KOPERASI SISWA  
KELAS IV SDN 014 SEGATI KECAMATAN  
LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ANI BUDIARTI**

**NIM. 11118204496**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1435 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Tabel “T” untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Ani Budiarti NIM. 11118204496 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Muharram 1435 H  
12 November 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Pembimbing

Drs. Akmal, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Tabel “T” untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Ani Budiarti NIM. 11118204496 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Dzulhijjah 1435 H/30 Oktober 2013 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 25 Dzulhijjah 1435 H  
30 Oktober 2013 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Dicki Hartanto, S.Pi.,M.M.

Penguji I

Penguji II

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd.  
NIP. 19631214 198803 1002

## PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Penerapan strategi tabel “T” untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi koperasi siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. Nasharuddin, M. Ag., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
6. Ibu Dra. Hj Nurhasnawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Bapak Drs. Akmal, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Seluruh guru-guru di SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan
10. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah bersusah payah menyekolahkan peneliti hingga ke sampai perguruan tinggi.
11. Kepada suami tercinta yang telah memberikan support kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta anak-anak yang tercinta Zahra dan Amirah yang selalu menyemangati penulis.
12. Adik-adikku, Eli, Sely, Mukhtar, Desi, dan Heri yang telah memberikan dukungan dan do'anya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini.
13. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, 2013

Penulis

## ABSTRAK

**Ani Budiarti, (2013) : Penerapan Strategi Tabel “T” untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Koperasi Siswa Kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.**

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dijumpai gejala-gejala yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diantaranya: Dari nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70, maka pada kelas IV dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdapat 14 orang siswa saja yang mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM atau sebesar 50%, sedangkan sisanya 14 orang atau sebesar 50% masih di bawah KKM yang ditentukan. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa memiliki nilai tugas yang rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya apalagi bertanya. Hal tersebut terlihat ketika sesi Tanya jawab, dimana dari 25 orang siswa hanya 12 orang saja atau sebesar 48% yang bias menjawab dan itupun hanya siswa tertentu saja, sedangkan sisanya yaitu 13 orang atau 52% lebih banyak diam ketika ditanya guru, atau disuruh bertanya. Adapun rumusan penelitian ini yaitu Apakah Penerapan strategi pembelajaran tabel “T” dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan? Dan bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran tabel “T” dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 54.86 dengan kategori kurang, kemudian dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I diperoleh rata-rata 69.91 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 78.71 dengan ketegori baik dengan ketuntasan mencapai 100%.

## ABSTRACT

**Ani Budiarti, (2013): The Implementation of Table to Improve Learning Results of Social Student at Cooperation Material at the Fourth Year Student State Elementary School 014 Segati Sub-District of Langgam Regency of Pelalawan**

Besed on primarily observation school 014 Sugati Sub-Diskrict of Langgam the Regenci of Kampar the twiter found the following imdicators namely: among 28 students, those achived the werw still under KKM about 14 students or 50% were difficult in understanding the material, it was seen that more 70% of students those achieved low score for their assignments. The students were reraly answer the qoestion aspecially asking. It was seen in discussion time, among 28 students only 12 students or 42,85%. Could answer and 16 students or 57,15% were silent.

The study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. This classroom action research in order to work well without the barriers that interfere with the smooth study, researchers compiled the stages through which the action research, namely: 1) Planning/preparation measures, 2) Implementation of the action, 3) Observation, and 4) Reflection.

Based on the results of study the writer concluded that students learning results at prior action was 54.86% and categorized less, after the action at the fist cycle it was 69.91 and categorized enough, at the second cycle it was 78.71 and categorized good with the achievement reached 100%.

أني بويارتي ( ) : تنفيذ الطرز التعليم ضم, عد و تقسيم لترقية الحاصل تعلم الرياضيات تلاميذ

## فصل الثاني مدرسة الابتدائية الحكومية

بالأساس على الدراسة الأولية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية بيناي بمركز بيناي منطقة كونتان سينغيني وجدت الباحثة الأعرض منها: لا يسعى الطلاب في السؤال عن البيانات غير واضح، لا يسعى الطلاب في جمع واجباتهم في وقت معين، ليس للطلاب الكتب الدراسية، لا يشترك الطلاب في العمل الجماعي، ليس لدي الطلاب رغبة في معرفة بيان المدرس، لا يرغب الطلاب في مراجعة الدروس في بيوتهم.

تهدف الدراسة لوصف تأثير قدرة مدرس الاقتصاد على التعامل إلى رغبة تعلم الاقتصاد لطلاب الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية بيناي بمركز بيناي منطقة كونتان سينغيني. المواضيع في هذه الدراسة هي جميع طلاب الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية بيناي بمركز بيناي منطقة كونتان سينغيني ثم الهدف في هذه الدراسة تأثير قدرة مدرس الاقتصاد على التعامل إلى رغبة تعلم الاقتصاد لطلاب الصف العاشر بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية بيناي بمركز بيناي منطقة كونتان سينغيني. تقنية تحليل البيانات التي استخدمتها لباحثة هي تحليلا وصفيا نوعيا، تحليل البيانات من خلال الاستبيان لقياس كل متغير و هو متغير ( )

بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية بيناي بمركز بيناي منطقة كونتان سينغيني ثم الهدف في هذه الدراسة تأثير قدرة مدرس الاقتصاد على التعامل إلى  
بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية بيناي بمركز بيناي منطقة كونتان سينغيني. تقنية تحليل البيانات التي استخدمتها لباحثة هي تحليلا وصفيا نوعيا

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis.....	6
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan.....	17
D. Hipotesis Tindakan.....	19
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	31
C. Pembahasan.....	55
D. Pengujian Hipotesis.....	58
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. IV.1	Nama-Nama Guru yang Mengajar di SDN 014 Segati .....	28
Tabel IV.2	Jumlah Siswa di SDN 014 Segati .....	28
Tabel IV. 3	Data Sarana SDN 014 Segati.....	30
Tabel IV. 4	Data Sarana SDN 014 Segati.....	30
Tabel IV. 5	Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi pembelajaran Tabel T.....	36
Tabel IV. 6	Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1 .....	36
Tabel VII.7	Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	37
Tabel IV. 8	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1 .....	39
Tabel IV. 9	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2 .....	41
Tabel IV.10	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Siklus 1) .....	43
Tabel IV.11	Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I .....	49
Tabel IV.12	Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 2.....	50
Tabel IV.13	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1 .....	51
Tabel.IV.14	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2 .....	53
Tabel IV.15	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Siklus 2) .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>1</sup>

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 63

hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

IPS merupakan mata pelajaran yang berisikan Ilmu pengetahuan sosial atau pengetahuan sejarah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berpusat kepada siswa dan dalam pelaksanaannya belum bersifat menyenangkan. Pada dasarnya guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tugasnya yaitu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan tugas kelompok, dengan maksud agar siswa mau belajar di rumah bersama teman kelompoknya. Selain itu, berbagai upaya guru telah dilaksanakan untuk mengajarkan pembelajaran IPS di sekolah dasar, untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi pelajaran IPS antara lain dengan memberikan pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan guru memerintahkan murid untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun semua upaya yang guru lakukan tersebut hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, terbukti masih rendahnya nilai atau hasil belajar siswa.

Maka dari itu guru diminta untuk lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran. Dari latar belakang di atas penulis menemukan gejala di dalam belajar:

1. Dari nilai ketuntasan yang ditetapkan guru bidang studi yaitu 70, maka pada kelas IV dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdapat 14 orang siswa saja yang mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM atau sebesar 50%, sedangkan sisanya 14 orang atau sebesar 50% masih di bawah KKM yang ditentukan

2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa memiliki nilai tugas yang rendah.
3. Dalam proses pembelajaran, siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya apalagi bertanya. Hal tersebut terlihat ketika sesi Tanya jawab, dimana dari 25 orang siswa hanya 12 orang saja atau sebesar 48% yang bias menjawab dan itupun hanya siswa tertentu saja, sedangkan sisanya yaitu 13 orang atau 52% lebih banyak diam ketika ditanya guru, atau disuruh bertanya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Upaya yang sudah guru lakukan adalah dengan mencari suatu alternatif atau cara yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab, tetapi dianggap belum maksimal dan terkesan monoton. Oleh karenanya, pada penelitian ini penulis bermaksud melaksanakan strategi pembelajaran yang baru dan belum pernah dilaksanakan di SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yaitu melalui model pembelajaran tabel "T" untuk kemampuan sosial.

Salah satu alasan kenapa memilih strategi tabel "T" yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sesuai dengan ketuntasan yang ingin dicapai, kemudian untuk meningkatkan keaktifan siswa agar lebih aktif dalam bertanya dan lebih giat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan model pembelajaran tabel “T” untuk kemampuan sosial adalah salah satu model yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPS. Dari gejala yang ditemukan di lapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan strategi tabel “T” untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi koperasi siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan”**.

## **B. Definisi Istilah**

1. IPS (ilmu pengetahuan sosial) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dari kewarganegaraan, fungsi dan tujuan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.<sup>2</sup>
2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>3</sup> Bentuk operasional dari hasil belajar ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi atau tes yang diberikan oleh guru.
3. Strategi tabel “T” merupakan metode untuk mengidentifikasi sifat-sifat nyata yang menunjang perkembangan kemampuan kerjasama sosial siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah Penerapan strategi

---

<sup>2</sup> Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008) h. 2.

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

pembelajaran tabel “T” dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran tabel “T” dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, strategi pembelajaran tabel “T” merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
- b. Bagi guru, strategi pembelajaran tabel “T” dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan
- c. Bagi sekolah, merupakan bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS khususnya, dan mata pelajaran lain umumnya di SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian yang lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian strategi pembelajaran**

Bambang Warsita menjelaskan strategi adalah; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apa bila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau murid dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.<sup>4</sup>

Lebih lanjut Bambang Warsita menjelaskan Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid.<sup>5</sup> Menurut Wina Sanjaya Strategi Pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008, hlm. 267-268

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 267-268

<sup>6</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009, hlm. 42

Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J.R David, dalam Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>7</sup> Lebih lanjut Ismail menyatakan bahwa strategi berbeda dengan metode. Strategi berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran. Jadi seorang guru disamping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau murid dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran.

## **2. Tujuan Strategi Pembelajaran**

Sebagaimana yang telah dijelaskan strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mendiagnosiskan secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu.

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm 42

<sup>8</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2011, hlm. 25

- b. Memiliki pengetahuan strategi-strategi belajar efektif, bagaimana serta
- c. kemampuan menggunakannya.
- d. Dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivator eksternal.
- e. Mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas tersebut terselesaikan, dan
- f. Belajar secara efektif dan memiliki motivasi abadi untuk belajar.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran tabel “T”

### **3. Strategi Pembelajaran Tabel “T”**

Strategi Pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran untuk mengidentifikasi sifat-sifat nyata yang menunjang perkembangan kemampuan kerjasama sosial siswa. Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tabel “T” untuk kemampuan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kemampuan kerja sama sosial siswa yang perlu dikembangkan: kepercayaan, kepemimpinan, keberanian, kemampuan menjadi pendengar aktif, bekerja sama. Pilih media yang sesuai dengan umur siswa misalnya cerita pendek, video, permainan peran atau simulasi agar kemampuan sosial yang menjadi target dapat ditampilkan,

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.141-142

dicontohkan atau diperbaiki (simulasi dapat menggunakan buku-buku cerita yang dikenal baik oleh siswa).

- b. Setelah siswa mendiskusikan contoh kemampuan sosial, perlihatkan tabel “T” pada OHP atau papan tulis. Beri judul pada setiap kolom. Dorong siswa untuk melakukan curah ide mengenai contoh sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.
- c. Tampilkan tabel “T” dalam ruang kelas. Secara berkala gunakan table tersebut sebagai acuan dan dorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut.<sup>10</sup>

Keunggulan strategi tabel “T” yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu menghendaki siswa untuk lebih banyak berfikir menjawab dan sering membantu satu sama lain dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Dengan demikian diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Adapun kelemahan dari strategi ini yaitu guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan sehingga menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sehingga suasana kelas menjadi “gaduh” dan dapat mengganggu kelas lain.

---

<sup>10</sup> James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011, hlm. 271

#### 4. Hasil Belajar

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>11</sup>

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 28

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>12</sup>

Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.<sup>13</sup> Hasil belajar ini diperoleh dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi yang diberikan. Nana Sudjana mengungkapkan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a) Hasil belajar bidang kognitif

Hasil belajar bidang kognitif ini meliputi tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi), tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, dan tipe hasil belajar evaluasi.

b) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 32

bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>14</sup>

Hasil belajar yang dicapai memunculkan pemahaman yang diterima oleh akal. Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Budiningsih), hasil belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Secara ringkas, ketiga kawasan dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

(1)Kawasan Kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:

- (a) Pengetahuan (mengingat, menghafal)
- (b) Pemahaman (menginterpretasikan)
- (c) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
- (d) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- (e) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 54

<sup>15</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hlm. 5

(f) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb)

(2)Kawasan Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:

- (a) Peniruan (menirukan gerak)
- (b) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- (c) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- (d) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- (e) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

(3)Kawasan Afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:

- (a) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- (b) Merespon (aktif berpartisipasi)
- (c) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
- (d) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
- (e) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemahaman, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar, siswa mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku Rapor mereka.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>16</sup>

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Op cit*, hlm. 144

ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>17</sup>

Menurut Syah secara garis besar ada 3 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:<sup>18</sup>

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah bakat, minat, intelegansi yang belum menjamin diperolehnya hasil belajar dengan baik bila tidak didukung oleh minat dan motifasi.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, hlm. 141

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 56

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan lain-lain
- c. Faktor pendekatan yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi berbagai cara, strategi, metode dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan adanya faktor pendekatan ini sehingga siswa dan siswi akan lebih terarah dalam melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar), faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar) dan faktor pendekatan. Strategi pembelajaran tabel “T” termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Mardianis, dengan judul: Penggunaan strategi tabel “T” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada siswa kelas II Sekolah Dasar 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tabel “T” dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa kelas II SDN 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan strategi

tabel “T” aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup>

2. Rostina, dengan judul: Penggunaan strategi tabel “T” dalam meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 033 Bangkinang. Berdasarkan hasil analisis data diketahui terjadinya peningkatan tingkat aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.<sup>20</sup>

### C. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator Kinerja

##### a. Aktivitas Guru

- 1) Guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama
- 2) Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel
- 3) Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut
- 4) Guru memperlihatkan tabel “T” seperti di bawah ini

Sikap	
permasalahan sesuai materi pelajaran	penjelasan sesuai dengan permasalahan

- 5) Guru memberi judul pada tiap kolom

<sup>19</sup> Mardianis, *Penggunaan strategi tabel “T” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada siswa kelas II Sekolah Dasar 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: UR, 2009

<sup>20</sup> Rostina, *Penggunaan strategi tabel “T” dalam meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri 033 Bangkinang*, Pekanbaru: UR, 2008

- 6) Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki
- 7) Guru menjelaskan tentang tabel “T” dalam ruang kelas
- 8) Guru menggunakan tabel “T” tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa duduk berkelompok sesuai arahan guru
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- 3) Siswa mendiskusikan kemampuan sosial yang dimiliki
- 4) Siswa mensimulasikan contoh sikap beserta artinya
- 5) Siswa mengisi tiap kolom pada tabel “T”
- 6) Siswa melakukan curah ide mengenai sikap-sikap beserta artinya
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- 8) Siswa menuliskan kemampuan sosial yang telah disimulasikan dalam tiap kolom pada tabel “T”

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

## **3. Indikator Hasil Penelitian**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara individu siswa memperoleh nilai KKM yaitu 70 atau ketuntasan siswa secara klasikal

mencapai 75%. Penelitian juga dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan secara individu maupun klasikal.<sup>21</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Penerapan strategi pembelajaran tabel “T” dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi koperasi siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2012 / 2013. Jumlah siswanya yang dijadikan subjek 28 siswa, laki-laki sebanyak 11 dan perempuan sebanyak 17 siswa. Sedangkan objeknya adalah strategi pembelajaran tabel “T” dan hasil belajar IPS.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 yaitu pada semester II yang bertempat di SDN 014 Segati. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan strategi pembelajaran tabel “T”.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang oleh peneliti terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penggunaan strategi pembelajaran tabel “T” terdiri atas tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

##### **1. Perencanaan**

- a. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- b. Menentukan jumlah siklus, yaitu sebanyak dua siklus.
- c. Menentukan materi pembelajaran
- d. Membuat alat evaluasi (instrumen)

- e. Membuat lembar observasi
- f. Menentukan kolaborator penelitian

## 2. Pelaksanaan/ tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan lambang koperasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Kegiatan awal (lebih kurang 10 menit)

- 1) Guru membukan pelajaran dengan salam dan do'a bersama siswa
- 2) Guru melakukan absensi
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memberikan apersepsi tentang strategi yang digunakan dengan materi yang akan dipelajari

### b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama
- 2) Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel
- 3) Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut
- 4) Guru memperlihatkan tabel "T" seperti di bawah ini:

Sikap	
permasalahan sesuai materi pelajaran	penjelasan sesuai dengan permasalahan

- 5) Guru memberi judul pada tiap kolom

- 6) Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki
- 7) Guru menjelaskan tentang tabel “T” dalam ruang kelas
- 8) Guru menggunakan tabel “T” tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut

c. Penutup

- 1) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa
- 2) Guru memberikan soal evaluasi secara tertulis
- 3) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya
- 4) Guru menutup pelajaran dengan *Follow Up* dan mengucapkan salam

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh seorang observer. Pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang konkrit tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan penelitian.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus pertama dan siklus

berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan dengan tujuannya untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar antara sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan.
- b. Data aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui lembaran pengamatan yang tujuannya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

#### **a. Teknik tes**

Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui ulangan harian yang dilaksanakan pada pertemuan keempat, soal yang diberikan pada tes ulangan harian sebanyak 5 soal, yang berbentuk essay dan disusun berdasarkan indikator soal.

b. Teknik observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer yang mengisi lembaran pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar sebelum dilakukan tindakan maupun hasil belajar setelah tindakan.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>22</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Tabel “T”, maka dilakukan

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”

---

<sup>23</sup> Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, hlm. 2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan**

SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yang sebelumnya bernama SDN 013 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berdiri pada tahun 2004, di atas tanah yang dihibahkan seseorang untuk masyarakat yang luas tanahnya 5000 meter persegi dan luas bangunannya 892 meter persegi. SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan ini merupakan pecahan dari SDN 013 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

SDN 014 Segati berdiri pada tahun 2004, SD ini dinegerikan oleh pemerintah daerah Pelalawan. Semenjak tahun 2004 kepala sekolahnya Azrai, S.Pd hingga tahun 2005. Tahun 2005-2012 kepala sekolahnya adalah Wazirman, S.Pd. Pada saat ini, SDN 014 dipimpin oleh M Thaib, S.Pd

Adapun visi dan misi SDN 014 Segati ini adalah:

- a. Visi
  1. Mewujudkan SDN 014 Segati yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
  2. Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai budaya dan adat istiadat
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya
5. Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
6. Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat secara efektif dan efisien
7. Mencegah dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekitar

**2. Sumber Daya Manusia**

**a. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Tata Usaha**

Keadaan tenaga pendidik SDN 014 Segati dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.1.**  
**Nama-Nama Guru yang Mengajar di SDN 014 Segati**

No	Nama	L/P	Agama	Jabatan
1.	M. Thaib, S.Pd.	L	Islam	Kepala Sekolah
2.	Ilham Saputra, S.Pd.	P	Islam	Waka/ guru kelas
3.	Jon Heri, S.Pd.	P	Islam	Guru Olahraga
4.	Argusmiati, S.Pd.I.	P	Islam	Guru Agama
5.	Darmawanita, S.Pd.	P	Islam	Guru Kelas
6.	Handayani, S.Pd.	P	Islam	Guru Kelas
7.	Anton Sumatra, S.Pd.	P	Islam	Guru Kelas
8.	Muharni, A.Ma.	P	Islam	Guru Kelas
9.	Yusniati, A.Ma.	P	Islam	Guru Kelas
10.	Ani Budiarti, A.Ma.	P	Islam	Guru Kelas

Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 014 Segati. 2013

**b. Keadaan Anak Didik (Siswa)**

Keadaan siswa SDN 014 Segati dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV.2.**  
**Jumlah Siswa di SDN 014 Segati**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	28	32	60
2.	II	35	33	68
3.	III	34	31	65
4.	IV	28	37	57
5.	V	25	22	47
6.	VI	23	33	56
	Jumlah	173	188	353

Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 014 Segati. 2013

### 3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Selain itu sarana juga memiliki peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang ditetapkan.

#### a. Sarana

Sarana yang terdapat di SDN 014 Segati pada tahun ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada table IV.3

**Tabel. IV.3.**  
**Data Sarana SDN 014 Segati**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Kondisi Baik
Kantor Majelis Guru	1 Unit	Kondisi Baik
Ruang Kelas	7 Unit	Kondisi Baik
Ruang Tata Usaha	1 Unit	Kondisi Baik
Ruang Pustaka	1 Unit	Kondisi Baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi Baik
Ruang UKS	1 Ruang	Kondisi Baik
Ruang Tamu	1 Ruang	Kondisi Baik
Kamar Mandi/WC Murid	2 Unit	Kondisi Baik
Kamar Mandi/WC Guru	2 Unit	Kondisi Baik
Kran Cuci Tangan (bersih)	5 Unit	Kondisi Baik
Parkir	1 Unit	Kondisi Baik

Sumber: SDN 014 Segati, 2013

#### b. Prasarana

Prasarana yang ada di SDN 014 Segati yaitu:

**Tabel. IV.4.**  
**Data Sarana SDN 014 Segati**

<b>Prasarana</b>			
<b>Perlegkapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Alat Belajar</b>	<b>Jumlah</b>
Bangku Siswa	125 Buah	Globe	15 Buah
Meja Siswa	125 Buah	Peta	15 Buah
Alas Meja	151 Buah	Gambar Presiden/Wapres	36 Buah
Sapu Lidi	100 Buah	Bahasa Inggris	2 Set
Bangku Guru	26 Buah	Matematika	3 Set
Almari Buku Kelas	13 Buah	IPA	3 Set
Almari Pustaka	17 Buah	Lambang Negara	18 Buah
Papan Tulis	15 Buah	Teks Pancasila	14 Buah
Sapu Lantai	26 Buah	Gambar Pahlawan	45 Buah
Jam Dinding	18 Buah	Poster Nama-nama Binatang	35 Buah
Sekop Sampah	26 Buah	Poster hewan	13 Buah
Lonceng	1 Buah	Tabel perkalian, pembagian	13 Buah
Telpon Paralel	5 Buah	Alfabet	13 Buah
Tiang Bendera	1 Buah	Papan tulis white-black	26 Buah
Papan Kata Mutiara	26 Buah	Rol	26 Buah
Tong Sampah	30 Buah	Busur	13 Buah
Meja Guru	26 Buah	Spidol	13 Kotak
Kursi Tamu	4 Set	Penghapus	26 Buah
Bel	1 Buah	Kapur tulis	13 Kotak

#### **4. Kurikulum**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “Curruculae” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk siswa. Kurikulum yang diterapkan di SDN 014 Segati adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 45% siswa yang tuntas seperti yang terlampir pada lampiran. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.5.**  
**Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Strategi pembelajaran Tabel “T”**

No	Kode Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Siswa 001	69	Tuntas
2	Siswa 002	20	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	69	Tuntas
4	Siswa 004	50	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	70	Tuntas
6	Siswa 006	70	Tuntas
7	Siswa 007	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	10	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	80	Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	70	Tuntas
14	Siswa 014	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	70	Tuntas
16	Siswa 016	45	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	70	Tuntas
18	Siswa 018	40	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	75	Tuntas
20	Siswa 020	45	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	70	Tuntas
22	Siswa 022	40	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	70	Tuntas
24	Siswa 024	69	Tuntas
25	Siswa 025	35	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	69	Tuntas
27	Siswa 027	40	Tidak Tuntas
28	Siswa 028	10	Tidak Tuntas
Jumlah		1536	
Persentase		54.86	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 54.86 dengan kategori kurang. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tabel “T” yang akan dilaksanakan berikut ini.

## **2. Siklus Pertama**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Tabel “T”, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi pembelajaran Tabel “T”. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan penerapan strategi pembelajaran tabel “T” dengan dengan materi pokok koperasi
- 2) Penyusunan silabus pembelajaran standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi dan kompetensi dasar mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran tabel “T”.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Jum’at tanggal 8 Mei 2013 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran Tabel “T”, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do’a, kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pengetahuan

awalnya tentang materi pelajaran dan guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Tabel “T”

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemudian guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel. Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut. Guru memperlihatkan tabel “T” seperti dibawah ini:

Sikap	
Arti koperasi	koperasi adalah kerja sama perorang atau kelompok biasanya dalam bentuk simpan pinjam uang
Tujuan koperasi	koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya
Manfaat koperasi	menumbuhkan dan membantuk usaha kecil menengah

Aktivitas selanjutnya guru memberi judul pada tiap kolom. Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Guru menjelaskan tentang tabel “T” dalam ruang kelas dan guru menggunakan tabel “T” tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut. Sedangkan pada tahap penutup, Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan dan guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan, guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru mengabsen siswa. Guru melakukan *fre test* dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 35 menit yaitu guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama. Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel. Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut. Guru memperlihatkan tabel "T" seperti di bawah ini:

Sikap	
koperasi dengan usaha yang lain	koperasi adalah salah satu usaha simpan pinjam perorangan atau kelompok dengan tujuan utamanya mensejahterakan anggotanya kemudian tiap anggota memiliki simpanan wajib. Sedangkan usaha lain seperti Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam dengan mengandalkan bunga keuntungannya dan tiap anggotanya tida dikenakan simpanan wajib

Kemudian guru memberi judul pada tiap kolom. Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Guru menjelaskan tentang tabel "T" dalam ruang kelas dan guru menggunakan tabel "T" tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut. Sedangkan tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang

telah disajikan. Guru memberikan soal tes tertulis dan guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Observasi Guru

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yang dinilai, dapat dilihat pada table IV.4 sebagai berikut:

**Tabel. IV.6.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama						2
2	Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel						4
3	Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut						2
4	Guru memperlihatkan tabel "T"						3
5	Guru memberi judul pada tiap kolom						4
6	Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki						3
7	Guru menjelaskan tentang tabel "T" dalam ruang kelas						1
8	Guru menggunakan tabel "T" tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut						2
Jumlah		8	6	6	1	0	21
Persentase		25%	19%	19%	3%	0%	66%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai

dengan langkah strategi pembelajaran Tabel “T”. Dari di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I ini dapat berjalan dengan cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor 21 atau sebesar 66% dari seluruh aktivitas yang dilakukan.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada pertemuan 2. Untuk lebih jelasnya lagi dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. IV.7.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama						3
2	Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel						4
3	Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut						2
4	Guru memperlihatkan tabel “T”						3
5	Guru memberi judul pada tiap kolom						4
6	Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki						4
7	Guru menjelaskan tentang tabel “T” dalam ruang kelas						2
8	Guru menggunakan tabel “T” tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut						3
Jumlah		12	9	4	0	0	25
Persentase		38%	28%	13%	0%	0%	78%

Sumber: Data hasil observasi 2013

Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Tabel “T” antara lain: Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut dan guru menjelaskan tentang

tabel “T” dalam ruang kelas. Kemudian dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran Tabel “T” pada pertemuan II lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan pertama. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini juga berada pada klasifikasi “baik”, karena berada pada interval antara 71%-85%.

#### **4. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 8 jenis aktivitas. Lebih jelas tentang hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. IV.8.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Kode Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa.001									7	1
2	Siswa.002									5	3
3	Siswa.003									5	3
4	Siswa.004									7	1
5	Siswa.005									4	4
6	Siswa.006									4	4
7	Siswa.007									4	4
8	Siswa.008									6	2
9	Siswa.009									3	5
10	Siswa.010									4	4
11	Siswa.011									6	2
12	Siswa.012									6	2
13	Siswa.013									4	4
14	Siswa.014									6	2
15	Siswa.015									4	4
16	Siswa.016									6	2
17	Siswa.017									6	2
18	Siswa.018									2	6
19	Siswa.019									4	4
20	Siswa.020									6	2
21	Siswa.021									2	6
22	Siswa.022									4	4
23	Siswa.023									4	4
24	Siswa.024									6	2
25	Siswa.025									3	5
26	Siswa.026										
27	Siswa.027									6	2
28	Siswa.028									4	4
Jumlah		28	26	11	16	14	16	7	10	128	88
Persentase		100%	93%	39%	57%	50%	57%	25%	36%	57%	43%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 57%. Sedangkan aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk berkelompok sesuai arahan guru pada aspek ini diperoleh rata-rata 100%
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 93%
- 3) Siswa mendiskusikan kemampuan sosial yang dimiliki diperoleh rata-rata 39%
- 4) Siswa mensimulasikan contoh sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 57%
- 5) Siswa mengisi tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 50%
- 6) Siswa melakukan curah ide mengenai sikap-sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 57%
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 25%
- 8) Siswa menuliskan kemampuan sosial yang telah disimulasikan dalam tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 36%

Kemudian, pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa dapat diperhatikan pada tabel berikut.

**Tabel. IV.9.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa.001									7	1
2	Siswa.002									5	3
3	Siswa.003									5	3
4	Siswa.004									7	1
5	Siswa.005									5	3
6	Siswa.006									6	2
7	Siswa.007									5	3
8	Siswa.008									6	2
9	Siswa.009									5	3
10	Siswa.010									5	3
11	Siswa.011									6	2
12	Siswa.012									6	2
13	Siswa.013									4	4
14	Siswa.014									7	1
15	Siswa.015									6	2
16	Siswa.016									6	2
17	Siswa.017									6	2
18	Siswa.018									4	4
19	Siswa.019									6	2
20	Siswa.020									8	0
21	Siswa.021									5	3
22	Siswa.022									6	2
23	Siswa.023									4	4
24	Siswa.024									6	2
25	Siswa.025									3	5
26	Siswa.026										
27	Siswa.027									6	2
28	Siswa.028									6	2
Jumlah		28	26	17	20	20	18	10	13	151	65
Persentase		100%	93%	61%	71%	71%	64%	36%	46%	68%	32%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 68%. Sedangkan aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk berkelompok sesuai arahan guru pada aspek ini diperoleh rata-rata 100%
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 93%
- 3) Siswa mendiskusikan kemampuan sosial yang dimiliki diperoleh rata-rata 61%
- 4) Siswa mensimulasikan contoh sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 71%
- 5) Siswa mengisi tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 71%
- 6) Siswa melakukan curah ide mengenai sikap-sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 64%
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 36%
- 8) Siswa menuliskan kemampuan sosial yang telah disimulasikan dalam tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 46%

## **5. Tes Hasil Belajar**

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tabel “T” pada siklus I, maka guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.10.**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Siklus 1)**

No	Kode Siswa	Nilai Ulangan 1	Keterangan
1	Siswa 001	80	Tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	70	Tuntas
4	Siswa 004	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	70	Tuntas
6	Siswa 006	75	Tuntas
7	Siswa 007	75	Tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	65	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	80	Tuntas
12	Siswa 012	70	Tuntas
13	Siswa 013	70	Tuntas
14	Siswa 014	65	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	75	Tuntas
16	Siswa 016	80	Tuntas
17	Siswa 017	70	Tuntas
18	Siswa 018	65	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	75	Tuntas
20	Siswa 020	63	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	70	Tuntas
22	Siswa 022	75	Tuntas
23	Siswa 023	80	Tuntas
24	Siswa 024	70	Tuntas
25	Siswa 025	65	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	70	Tuntas
27	Siswa 027	70	Tuntas
28	Siswa 028	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1957.5	
Persentase		69.91	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.6 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 69.91 berada pada kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa atau 68% dan sisanya belum tuntas.

## **6. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Strategi pembelajaran Tabel “T” dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya pada guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut dan guru menjelaskan tentang tabel “T” dalam ruang kelas
- b. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus pertama tergolong cukup baik, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak tuntas sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## **7. Siklus Kedua**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Tabel “T”, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran Tabel “T”. Dalam menyusun RPP

tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

#### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan penerapan strategi pembelajaran Tabel “T”.
- 2) Penyusunan silabus pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi dan kompetensi dasar mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran Tabel “T”.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Jum’at tanggal 31 Mei 2013 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau

pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Pada kegiatan awal guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru mengabsen siswa kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang pada pertemuan yang lalu

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama. Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel. Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut. Guru memperlihatkan tabel "T" seperti di bawah ini:

Sikap	
koperasi sekolah	koperasi sekolah merupakan usaha yang dijalankan oleh warga sekolah baik guru, siswa maupun komite sekolah. Akan tetapi koperasi sekolah biasanya tidak bergerak di bidang simpan pinjam akan tetapi kebanyakan bergerak di bidang jual beli barang, seperti alat tulis kantor, kanting dan sebagainya dengan tujuan menyejahteraan anggotannya
koperasi berdasarkan jenisnya	koperasi pada dasarnya terdiri atas beberapa jenis tergantung pada bidang apa koperasi tersebut bergerak. Koperasi yang bergerak dibidang keuangan disebut koperasi simpan pinjam, kemudian koperasi yang bergerak dibidang barang dan jasa disebut koperasi jual beli ataupun jasa.

Kemudian guru memberi judul pada tiap kolom dan guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki seperti pada tabel di atas. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tabel “T” dalam ruang kelas kemudian guru menggunakan tabel “T” tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut. Pada tahap penutup, guru melakukan *follow up* kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disajikan dan terakhir guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dimulai dengan, guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do’a. Guru mengabsen siswa. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran. Lebih lanjut dilakukan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 35 menit, kegiatan-kegiatan tersebut adalah: guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama. Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel. Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut. Guru memperlihatkan tabel “T” seperti di bawah ini:

Sikap	
peranan koperasi	koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah, dengan adanya koperasi dapat membantu masyarakat mendapatkan modal usaha yang mudah tanpa jaminan, sehingga masyarakat yang membutuhkan modal tetapi tidak memiliki jaminan dapat memperoleh modal tersebut pada koperasi

Kemudian guru memberi judul pada tiap kolom dan guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki seperti pada tabel di atas. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tabel “T” dalam ruang kelas kemudian guru menggunakan tabel “T” tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut. Kemudian pada tahap penutup, guru memberikan soal tes tertulis dan guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## 8. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah strategi pembelajaran tabel “T”. dari hasil observasi, aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan 1 dan 2 ini ternyata lebih baik dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus satu baik pada pertemuan 1 maupun

pertemuan 2. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel. IV.11.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama						3
2	Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel						4
3	Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut						2
4	Guru memperlihatkan tabel T						4
5	Guru memberi judul pada tiap kolom						4
6	Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki						4
7	Guru menjelaskan tentang tabel T dalam ruang kelas						3
8	Guru menggunakan tabel T tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut						3
Jumlah		16	9	2	0	0	27
Persentase		50%	28%	6%	0%	0%	84%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tabel "T" sudah terlaksana

dengan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 84% dengan kategori baik. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut:

**Tabel. IV.12.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru mengidentifikasi kemampuan sosial dan membaginya ke dalam kelompok kecil kemampuan sosial yang perlu dikembangkan, contohnya bekerja sama						4
2	Guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dimengerti, misalnya cerita pendek atau artikel						4
3	Guru meminta siswa mensimulasikan kemampuan sosial tersebut						3
4	Guru memperlihatkan tabel T						4
5	Guru memberi judul pada tiap kolom						4
6	Guru meminta siswa untuk memberikan ide mengenai sikap-sikap beserta artinya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki						4
7	Guru menjelaskan tentang tabel T dalam ruang kelas						3
8	Guru menggunakan tabel T tersebut sebagai acuan dan mendorong siswa untuk mempraktikkan sikap-sikap tersebut						4
Jumlah		24	6	0	0	0	30
Persentase		75%	19%	0%	0%	0%	94%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena diperoleh persentase sebesar 94%.

## 9. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV.13.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa.001									7	1
2	Siswa.002									5	3
3	Siswa.003									6	2
4	Siswa.004									7	1
5	Siswa.005									5	3
6	Siswa.006									7	1
7	Siswa.007									6	2
8	Siswa.008									7	1
9	Siswa.009									5	3
10	Siswa.010									6	2
11	Siswa.011									6	2
12	Siswa.012									6	2
13	Siswa.013									4	4
14	Siswa.014									7	1
15	Siswa.015									7	1
16	Siswa.016									7	1
17	Siswa.017									6	2
18	Siswa.018									5	3
19	Siswa.019									7	1
20	Siswa.020									8	0
21	Siswa.021									5	3
22	Siswa.022									6	2
23	Siswa.023									4	4
24	Siswa.024									6	2
25	Siswa.025									4	4
26	Siswa.026										
27	Siswa.027									6	2
28	Siswa.028									7	1
Jumlah		28	26	18	22	21	20	13	15	162	54
Persentase		100%	93%	64%	79%	75%	71%	46%	54%	73%	27%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.13 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 73%. Sedangkan aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk berkelompok sesuai arahan guru pada aspek ini diperoleh rata-rata 100%
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 93%
- 3) Siswa mendiskusikan kemampuan sosial yang dimiliki diperoleh rata-rata 64%
- 4) Siswa mensimulasikan contoh sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 79%
- 5) Siswa mengisi tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 75%
- 6) Siswa melakukan curah ide mengenai sikap-sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 71%
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 46%
- 8) Siswa menuliskan kemampuan sosial yang telah disimulasikan dalam tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 54%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 terlihat pada berikut:

**Tabel. IV.14.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa.001									7	1
2	Siswa.002									5	3
3	Siswa.003									8	0
4	Siswa.004									8	0
5	Siswa.005									5	3
6	Siswa.006									7	1
7	Siswa.007									7	1
8	Siswa.008									7	1
9	Siswa.009									5	3
10	Siswa.010									7	1
11	Siswa.011									7	1
12	Siswa.012									6	2
13	Siswa.013									5	3
14	Siswa.014									7	1
15	Siswa.015									7	1
16	Siswa.016									7	1
17	Siswa.017									7	1
18	Siswa.018									6	2
19	Siswa.019									7	1
20	Siswa.020									8	0
21	Siswa.021									7	1
22	Siswa.022									6	2
23	Siswa.023									7	1
24	Siswa.024									6	2
25	Siswa.025									6	2
26	Siswa.026										
27	Siswa.027									7	1
28	Siswa.028									7	1
Jumlah		28	27	20	23	23	22	20	19	179	37
Persentase		100%	96%	71%	82%	82%	79%	71%	68%	81%	19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.14 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 81%. Sedangkan aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk berkelompok sesuai arahan guru pada aspek ini diperoleh rata-rata 100%
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 96%
- 3) Siswa mendiskusikan kemampuan sosial yang dimiliki diperoleh rata-rata 71%
- 4) Siswa mensimulasikan contoh sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 82%
- 5) Siswa mengisi tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 82%
- 6) Siswa melakukan curah ide mengenai sikap-sikap beserta artinya diperoleh rata-rata 79%
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru diperoleh rata-rata 71%
- 8) Siswa menuliskan kemampuan sosial yang telah disimulasikan dalam tiap kolom pada tabel “T” diperoleh rata-rata 68%

Tingginya pencapaian partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tabel “T” lebih menyenangkan menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk dapat menyampaikan ide dengan jawaban-jawaban yang diberikan.

## **10. Hasil Belajar Siswa**

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tabel “T” pada siklus II, maka guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.15.**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Siklus 2)**

No	Kode Siswa	Nulai Ulangan 2	Keterangan
1	Siswa 001	99	Tuntas
2	Siswa 002	69	Tuntas
3	Siswa 003	70	Tuntas
4	Siswa 004	78	Tuntas
5	Siswa 005	90	Tuntas
6	Siswa 006	75	Tuntas
7	Siswa 007	98	Tuntas
8	Siswa 008	85	Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	69	Tuntas
11	Siswa 011	80	Tuntas
12	Siswa 012	85	Tuntas
13	Siswa 013	70	Tuntas
14	Siswa 014	85	Tuntas
15	Siswa 015	83	Tuntas
16	Siswa 016	85	Tuntas
17	Siswa 017	90	Tuntas
18	Siswa 018	85	Tuntas
19	Siswa 019	80	Tuntas
20	Siswa 020	69	Tuntas
21	Siswa 021	70	Tuntas
22	Siswa 022	85	Tuntas
23	Siswa 023	80	Tuntas
24	Siswa 024	70	Tuntas
25	Siswa 025	75	Tuntas
26	Siswa 026	70	Tuntas
27	Siswa 027	70	Tuntas
28	Siswa 028	69	Tuntas
Jumlah		2204	
Persentase		78.71	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.15 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 78.71 berada pada kategori baik, dengan demikian seluruh siswa memperoleh nilai tuntas 100%.

## **11. Refleksi**

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tabel “T” telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran strategi pembelajaran tabel “T” pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Sedangkan aktifitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran tabel “T” pada siklus II terjadi peningkatan berada pada klasifikasi “baik dan baik sekali” dengan persentase pada pertemuan pertama 86%. Sedangkan pertemuan kedua diperoleh rata-rata 94%. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 78% dengan kategori “baik” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 94% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran tabel “T” pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “baik” dan pada pertemuan 2 sebesar 81% dengan kategori “baik”.

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas, dapat menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 54.86 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 69.91 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 78.71 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 100% atau sebanyak 28.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II yaitu Penerapan strategi pembelajaran tabel “T” dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi koperasi siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dapat diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tabel “T” dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 54.86 dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 69.91 dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 78.71 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 100%.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 78% dengan kategori baik, dan siklus II pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 94% dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 57% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 68% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 81% dengan kategori baik

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya strategi pembelajaran tabel “T” diterapkan secara berkesinambungan agar memperoleh hasil yang maksimal.

2. Strategi pembelajaran tabel “T” hendaknya dijadikan sebagai strategi alternatif bagi guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.
3. Dalam menerapkan strategi pembelajaran strategi pembelajaran tabel “T” guru hendaknya terlebih dahulu mempelajari dan memahami prosedur pelaksanaannya agar kelemahan-kelemahan seperti yang terjadi dalam penelitian ini tidak terulang kembali.
4. guru hendaknya dapat menggunakan waktu pelajaran dengan efektif dan efisien agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta, 2009
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hasmiah Mustamim, *Lentera Pendidikan, Vol. 13*, Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2010
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2011
- James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009
- Mardianis, *Penggunaan strategi tabel "T" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada siswa kelas II Sekolah Dasar 015 Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: UR, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Rostina, *Penggunaan strategi tabel "T" dalam meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 033 Bangkinang*, Pekanbaru: UR, 2008

Sardiman, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007